



**GAMBARAN KEJADIAN *BULLYING*  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Sarjana Keperawatan**

**Oleh :**

**PUTRI INDARWATI**

**NIM : 30901900170**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN**

**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**SEMARANG**

**2023**



**GAMBARAN KEJADIAN *BULLYING*  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**PUTRI INDARWATI**

**NIM : 30901900170**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN**

**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**SEMARANG**

**2023**

## HALAMAN PERSETUJUAN

### HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

### GAMBARAN KEJADIAN BULLYING DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Putri Indarwati

NIM : 30901900170

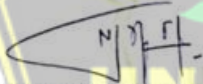
Telah disahkan dan disetujui Pembimbing pada :

Pembimbing I

Tanggal : 9 Februari 2023

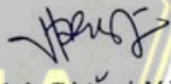
Pembimbing II

Tanggal : 9 Februari 2023

  
Ns. Nopi Nur Khasanah, M.Kep.

Sp. Kep. An

NIDN.0630118701

  
Ns. Indra Tri Astuti, M.Kep.

Sp. Kep. An

NIDN.0630118701

## HALAMAN PENGESAHAN

### HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :  
**GAMBARAN KEJADIAN BULLYING  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

Disusun oleh :  
Nama : Putri Indarwati  
NIM : 30901900170

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 13 Februari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima :

Penguji I,

Ns.Kurnia Wijayanti, M.Kep  
NIDN.0628028603

Penguji II,

Ns.Nopi Nur Khasanah, M.Kep, Sp.Kep.An  
NIDN.0630118701

Penguji III,

Ns.Indra Tri Astuti, M.Kep, Sp.Kep.An  
NIDN.0630118701

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan

Iwan Ardian, SKM, M.Kep  
NIDN. 06.2208.7403

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

### PERSYARATAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **"GAMBARAN KEJADIAN BULLYING DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA"** saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Yang dibuktikan melalui uji *Turn it in*. Jika di kemudian hari saya melakukan tindakan plagiarisme, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada saya.

Semarang, 13 Maret 2023

Mengetahui

Peneliti

Ns. Hj Sri Wahyuni, M.Kep, Sp.Kep.Mat

NIDN.06-0906-7504

Putri Indarwati  
NIM: 30901900170

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG  
Skripsi, Februari 2023**

**ABSTRAK**

**Putri Indarwati**

45 halaman + 2 skema + XIV + 7 tabel + 9 lampiran

**GAMBARAN KEJADIAN *BULLYING* DI SEKOLAH MENENGAH  
PERTAMA**

**Latar Belakang:** *Bullying* adalah pola perilaku negatif yang berulang dan memiliki tujuan negatif. Perilaku yang mengarah langsung dari satu anak ke anak lain karena ketidakseimbangan kekuasaan.

**Tujuan Penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kejadian *bullying* di SMP D, mengetahui karakteristik anak usia sekolah yang terdiri dari umur, jenis kelamin, serta kecenderungan dalam berkelompok (anak memiliki geng), untuk mengetahui kejadian *bullying* fisik, *bullying* verbal, dan *bullying* relasional.

**Metode:** Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan desain studi cross sectional. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 150 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode proposional random sampling. Analisis data yang digunakan dengan analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi.

**Hasil :** Rata-rata usia 13 tahun, jenis kelamin paling banyak pada laki - laki sebanyak 83 responden (55,3%), responden yang memiliki geng sebanyak 90 responden (60%), kejadian *bullying* tertinggi yaitu *bullying* verbal sebanyak 74 responden (49,3%).

**Simpulan:** Berdasarkan data penelitian kejadian *bullying* yang paling banyak adalah *bullying* verbal.

**Kata Kunci :** Kejadian *Bullying*, *bullying* fisik, *bullying* verbal, *bullying* relasional.

**Daftar Pustaka:** 34 (2015-2022)



**NURSING SCIENCE STUDY PROGRAM**  
**FACULTY OF NURSING SCIENCE**  
**SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY SEMARANG**  
*Thesis, Februari 2023*

**ABSTRACT**

**Putri Indarwati**

45 pages + 2 scheme + XIV + 7 tabels + 9 attachment

**DESCRIPTION OF BULLYING IN FIRST MIDDLE SCHOOL**

**Background:** Bullying is a pattern of negative behavior that repeated and has a negative purpose. Behavior that goes directly from one child to another because of an imbalance of power.

**Research Objectives:** The purpose of this study was to find out the description of bullying incidents at SMP D. This study aims to find out the description of bullying incidents in SMP D, to know the characteristics of school-age children consisting of age, gender, and the tendency to be in groups (children have gangs), to find out the incidence of physical bullying, verbal bullying, and relational bullying.

**Method:** The type of research used descriptive research with a cross-sectional study design. The number of samples in this study is 150 respondents with a sampling technique using proportional random sampling method. Data analysis used with univariate analysis using frequency distribution.

**Results:** The average age is 13 years, the sex is mostly male with 83 respondents (55.3%), respondents who have gangs with as many as 90 respondents (60%), the highest incidence of bullying is verbal bullying with 74 respondents (49.3 %).

**Conclusion:** Based on research data, the most bullying incidents were verbal bullying.

**Keywords:** Bullying incident, physical bullying, verbal bullying, relational bullying.

**Bibliography :** 34 (2015-2022)

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin, di bawah naungan keagungan-Nya, tiada kata paling indah seraya bersujud selain mengucap rasa syukur yang dalam atas berkah limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**GAMBARAN KEJADIAN *BULLYING* DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA** “. Dalam proses penyelesaian skripsi ini, mulai dari pengumpulan data dan penyusunannya, tidak sedikit hambatan yang penulis hadapi, tapi berkat bantuan dan bimbingan serta kerja sama dari berbagai pihak, maka hambatan itu bisa teratasi. Untuk itu, penulis dengan segala hormat dan kerendahan hati menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, SH.,M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Bapak Iwan Ardian, S.KM, M.Kep, selaku dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Ibu Ns. Indra Tri Astuti, M.Kep, Sp.Kep.An selaku Kaprodi S1 Keperawatan fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang
4. Ibu Ns. Nopi Nur Khasanah, M.Kep., Sp.Kep.An selaku pembimbing pertama yang telah sabar meluangkan waktu serta tenaganya dalam memberikan bimbingan, ilmu dan nasihat yang sangat berharga, serta memberikan pelajaran buat saya tentang arti sebuah usaha, pengorbanan, ikhlas, tawakal



dan kesabaran yang akan membuahkan hasil yang bagus pada akhir penyusunan penelitian ini.

5. Ibu Ns. Indra Tri Astuti, M.Kep, Sp.Kep.AN selaku pembimbing kedua yang telah sabar meluangkan waktu serta tenaganya dalam memberikan bimbingan, ilmu dan nasihat yang sanagat berharga.
6. Ns. Kurnia Wijayanti, M.Kep selaku penguji 1 saya yang telah sabar meluangkan waktu serta tenaganya dalam memberikan bimbingan.
7. Seluruh dosen pengajar dan staff Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta bantuan kepada penulisan menempuh studi.
8. Kedua orang tua saya, Bapak Sunarko dan Ibu Eny Indarwati yang telah banyak memberikan bantuan doa, selalu menyemangati, serta memberikan dorongan dan perhatian kepada saya selama ini.
9. Kakak-kakak saya yang juga sudah memberikan semangat dan perhatian untuk saya.
10. Diri saya sendiri, yang telah mampu kooperatif dalam mengerjakan skripsi ini. Terimakasih karena selalu berpikir positif ketika keadaan sempat tidak berpihak.
11. Teman-teman departemen keperawatan anak yang slalu memberi dukungan untuk berjuang bersama, dan menemani saat saya mengerjakan.
12. Terimakasih teman-teman S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan 2019 yang saling mendoakan, membantu, mendukung, menyemangati serta tidak lelah untuk berjuang bersama.

13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu atas segala dukungan, semangat, ilmu dan pengalaman yang diberikan.

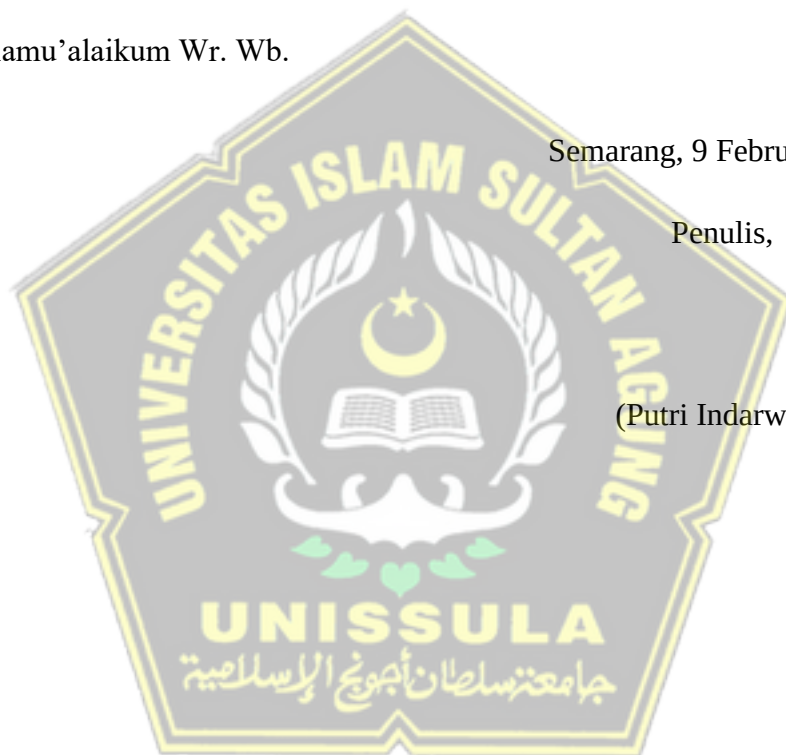
Penulis menyadari bahwa didalam penulisan laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dan dapat menambah wawasan pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 9 Februari 2023

Penulis,

(Putri Indarwati)



## DAFTAR ISI

|                                        |      |
|----------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL.....                     | ii   |
| HALAMAN PERSETUJUAN.....               | iii  |
| HALAMAN PENGESAHAN.....                | iii  |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....      | v    |
| ABSTRAK.....                           | vi   |
| <i>ABSTRACT</i> .....                  | vii  |
| KATA PENGANTAR .....                   | viii |
| DAFTAR ISI.....                        | xi   |
| DAFTAR TABEL.....                      | xiii |
| DAFTAR SKEMA.....                      | xiv  |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                   | xv   |
| BAB I PENDAHULUAN.....                 | 1    |
| A. Latar Belakang.....                 | 1    |
| B. Rumusan Masalah.....                | 4    |
| C. Tujuan Penelitian.....              | 4    |
| D. Manfaat Penelitian.....             | 5    |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....           | 7    |
| A. Tinjauan Teori.....                 | 7    |
| 1. Konsep <i>Bullying</i> .....        | 7    |
| 2. Konsep Remaja.....                  | 15   |
| B. Kerangka Teori.....                 | 21   |
| BAB III METODE PENELITIAN.....         | 22   |
| A. Kerangka Konsep.....                | 22   |
| B. Variabel Penelitian.....            | 22   |
| C. Jenis dan Desain Penelitian.....    | 23   |
| D. Populasi dan Sampel Penelitian..... | 23   |
| 1. Populasi Penelitian.....            | 23   |
| 2. Sampel Penelitian.....              | 24   |
| 3. Teknik pengambilan sampel.....      | 25   |
| E. Tempat dan Waktu Penelitian.....    | 26   |

|                                             |    |
|---------------------------------------------|----|
| 1. Tempat.....                              | 26 |
| 2. Waktu .....                              | 26 |
| F. Definisi Operasional.....                | 27 |
| G. Instrument / Alat Pengumpulan Data ..... | 28 |
| H. Metode Pengumpulan Data .....            | 30 |
| I. Analisis Data .....                      | 33 |
| J. Etika Penelitian .....                   | 33 |
| BAB V HASIL PENELITIAN .....                | 35 |
| A. Pengantar Bab .....                      | 35 |
| B. Hasil Analisa Univariat.....             | 35 |
| 1. Karakteristik responden.....             | 35 |
| 2. Variabel penelitian .....                | 36 |
| BAB V PEMBAHASAN .....                      | 38 |
| A. Pengantar Bab .....                      | 38 |
| B. Interpretasi dan Diskusi Hasil .....     | 38 |
| C. Keterbatasan Penelitian.....             | 42 |
| D. Implikasi Keperawatan.....               | 42 |
| BAB VI PENUTUP .....                        | 44 |
| A. Kesimpulan .....                         | 44 |
| B. Saran.....                               | 44 |
| LAMPIRAN.....                               | 49 |

## DAFTAR TABEL

|                                                                                            |    |
|--------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 3.1 Definisi Operasional .....                                                       | 27 |
| Tabel 4. 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Umur Responden<br>(N=150) ..... | 35 |
| Tabel 4.2. Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin Responden .....               | 36 |
| Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Punya Geng/tidak .....            | 36 |
| Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan <i>Bullying</i> Fisik.....        | 36 |
| Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan <i>Bullying</i> Verbal .....      | 37 |
| Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan <i>Bullying</i> Relasional ..     | 37 |



## DAFTAR SKEMA

|                                   |    |
|-----------------------------------|----|
| Skema 2.1 Kerangka Teori.....     | 21 |
| Skema 3. 1. Kerangka Konsep ..... | 22 |





## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Surat Izin Studi Pendahuluan

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Ethical Clearance

Lampiran 4 Surat Izin Permohonan Menjadi Responden

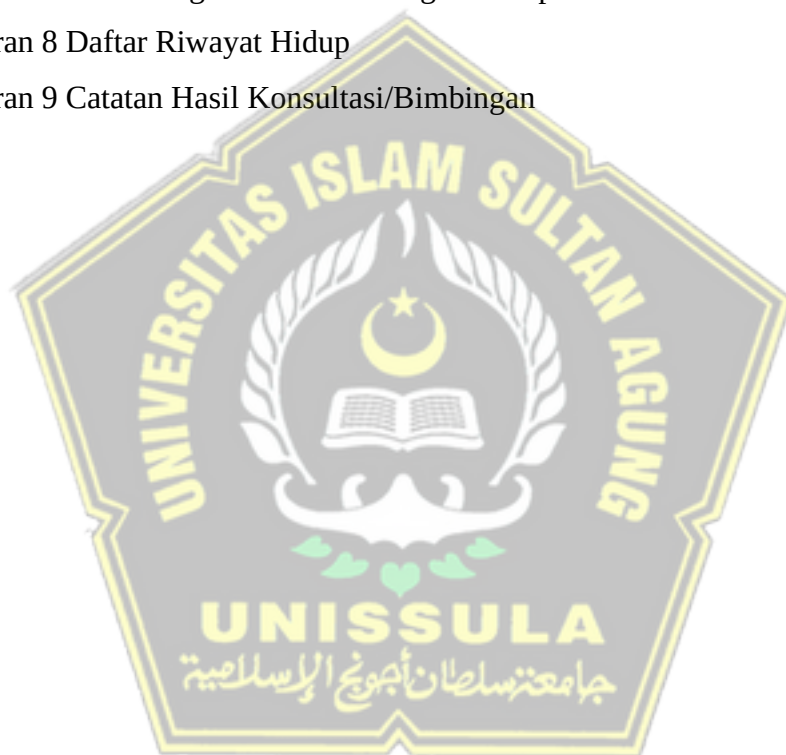
Lampiran 5 Lembar Persetujuan Menjadi Responden

Lampiran 6 Kuesioner

Lampiran 7 Hasil Pengolahan Data Dengan Komputer

Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 9 Catatan Hasil Konsultasi/Bimbingan



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Transisi remaja dimulai dengan mengekspresikan identitas diri, yang meliputi berperilaku sesuai kepribadian masing-masing dan kreatif. Secara positif, termasuk menarik dan kreatif. Selain itu, pada masa transisi ini, remaja menunjukkan perilaku yang dapat berakibat buruk, seperti perilaku sindiran dan perilaku kekerasan. (King, 2010).

Remaja adalah individu yang sedang mencari jati diri saat dewasa. Untuk mengumpulkan informasi faktual tentang masalah yang mereka hadapi, pendidik harus memperhatikan perkembangan anak dengan cermat dan mengadopsi pendekatan psiko-pedagogis dan sosiologis. (Mauliya, 2019).

Menurut Bichler dalam Fatimah (2010) ciri-ciri remaja usia 12 dan 15 tahun adalah berperilaku kasar, cenderung berusaha berperilaku tidak toleran terhadap orang lain dan tidak dapat mengendalikan emosinya. Remaja lebih banyak melakukan pelanggaran aturan ketika mereka berada di lingkungan yang dipenuhi dengan tata tertib, seperti di sekolah. (Brook, 2011). Salah satu tindak pidana yang sering menjadi perhatian di lingkungan pendidikan saat ini adalah kekerasan siswa di sekolah. Pemberitaan tentang tawuran pelajar dan aksi kekerasan (*bullying*) di sekolah semakin marak di media cetak maupun elektronik. (Wiyani, 2012).

*Bullying* adalah pola perilaku buruk yang berulang dan memiliki tujuan negatif. Perilaku yang mengarah langsung dari satu anak ke anak lain karena ketidakseimbangan kekuasaan (P. Y. A. Dewi, 2020). *Bullying* bisa dilakukan secara verbal dan non verbal, *bullying* verbal dilakukan dengan cara mengucapkan kata-kata tidak baik kepada korban, *bullying* non verbal dilakukan dengan tindakan yang berkaitan dengan menyakiti fisik korban. Field(2007) mengklasifikasikan bentuk-bentuk *bullying* menjadi *teasing* (sindiran), *exclusion*(pengeluaran), *physical*(fisik) dan *harassment* (gangguan). *Teasing* (sindiran) merupakan perilaku mengejek, menghina, melecehkan, meneriaki, mengganggu korban melalui komunikasi, *exclusion* (pengeluaran) berkaitan dengan mengucilkan korban secara social seperti mengeluarkan korban dari grup teman sebaya, tidak mengikutsertakan korban dalam percakapan atau saat bermain, *physical* (fisik) seperti memukul, menginjak, mencengkeram, menginjak, melukai, atau menghancurkan properti korban.

Hasil penelitian yang dilakukan di lima negara Asia oleh International Center for Research on Women (ICRW) (2015), menyebutkan bahwa Indonesia menduduki tingkat pertama dalam kejadian *bullying* disekolah dengan presentasi 83%. Hasil survei menunjukkan bahwa persentase laporan *bullying* di sekolah mencapai 40%, dengan 32% diantaranya melapor mengalami kekerasan fisik. (UNICEF, 2016). Sementara itu, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melaporkan ada 647 laporan kejadian *bullying* sekolah antara tahun 2014 dan 2016, dengan 253 kasus diantaranya

melaporkan remaja sebagai pelaku *bullying* (Waliyanti, 2018). Jumlah kejadian *bullying* di Jawa Tengah pada tahun 2016 tercatat sebanyak 413 kasus. (Dinas Provinsi Jawa Tengah, 2017) (Atmojo, B. S. R. W, 2017).

Perilaku *bullying* dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor tersebut meliputi faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal, seperti faktor usia yang sama dengan teman, faktor orang tua dan lingkungan, serta faktor teman sebaya, dapat berkontribusi pada perilaku intimidasi anak. Sedangkan faktor internal meliputi sifat kepribadian dan adanya gangguan yang dimiliki anak. Sifat mengganggu ini sering muncul ketika ada interaksi teman sebaya yang buruk dan kurangnya identitas dengan kelompok. Sebagaimana diketahui, anak-anak pada masa sekolah akan mulai membentuk kelompok dengan usia dan minat yang sama. *Bullying* terjadi tidak hanya dengan adanya pelaku namun *bullying* juga menimbulkan korban, karena pelaku *bullying* memiliki kendali atas korban, *bullying* menciptakan perasaan tertekan karena pelaku *bullying* mengontrol korbannya. Rasa sakit fisik dan psikologis, kehilangan kepercayaan diri, ketakutan, trauma, perasaan tidak berdaya dan rasa bersalah, kecemasan akan pergi ke sekolah atau meninggalkan sekolah, kecemasan sosial, bahkan pikiran untuk bunuh diri adalah beberapa gejala yang dialami para korban seperti akibat dari penyakit tersebut (Herawati & Deharnita, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di SMPN D pada tanggal 5 Juli 2022 didapatkan jumlah data responden kelas VIII sebanyak 240 responden, dengan jumlah jenis kelamin laki-laki sebanyak 126

responden dan jenis kelamin perempuan sebanyak 114 responden, rata-rata umur responden 12-14 tahun. Peneliti membagikan kuesioner kepada 10 responden, dan didapatkan hasil 10 responden mengatakan hal yang berbeda-beda, bahwa usia responden yang mendominasi adalah usia 13 tahun. Dari 10 responden yang peneliti ambil, 6 responden pernah melakukan *bullying* kepada temannya dan terdapat kejadian *bullying* yang berbeda-beda. 1 responden melakukan *bullying* fisik seperti mencubit teman yang tidak disukai, *bullying* verbal seperti memanggil teman dengan sebutan/nama orangtuanya, dan 1 responden melakukan *bullying* relasional seperti menjauhi teman yang tidak disukai.

Dari uraian tersebut peneliti mengambil judul “Gambaran Kejadian *Bullying* Di Sekolah Menengah Pertama”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang diungkapkan di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk menjawab pertanyaan bagaimana gambaran kejadian *bullying* di SMP D.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kejadian *bullying* di SMP D.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik anak usia sekolah yang terdiri dari umur, jenis kelamin, serta kecenderungan dalam berkelompok (anak memiliki geng) dengan kejadian *bullying* di SMP D.
- b. Mengetahui kejadian *bullying* fisik di SMP D.
- c. Mengetahui kejadian *bullying* verbal di SMP D.
- d. Mengetahui kejadian *bullying* relasional di SMP D.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Profesi

Pertimbangan atau acuan dalam memberikan pemahaman kepada keluarga dalam menghadapi atau mengatasi *bullying*.

### 2. Bagi Institusi Pendidikan

Sekolah dan lembaga pendidikan, termasuk pemerintah, dapat melihat bahwa masalah *bullying* yang menimpa siswa sekolah menengah pertama adalah hal yang nyata. Oleh karena itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mendasar untuk pengembangan program anti-*bullying* di sekolah dan rumusan langkah-langkah untuk mengatasi masalah *bullying* yang muncul di SMP.

### 3. Bagi Keluarga

Keluarga mampu memberikan perhatian yang maksimal terhadap anak korban *bullying*, sehingga dengan perhatian dan dukungan yang diberikan akan semangat bagi korban.

#### 4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan keilmuan, khususnya dari bidang keperawatan anak, dalam pembahasan masalah psikologi sekolah menengah.





## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Teori

##### 1. Konsep *Bullying*

###### a. Definisi *Bullying*

Kata "*bully*" berasal dari kata bahasa Inggris "*bull*", yang berarti "serangan". Banteng adalah hewan yang dengan senang hati akan menyerang setiap orang agresif yang terlalu dekat dengan mereka. Hal yang sama berlaku untuk intimidasi, perilaku yang merusak dan mirip dengan menguntit. *Bullying* adalah penyalahgunaan kekuasaan atau wewenang oleh satu individu atau kelompok dengan maksud untuk menyakiti orang lain. (Dewi, P. Y. A, 2020).

Menurut Eleni (2014) dan Bauman (2008) *bullying* adalah proses melecehkan seseorang atau terlibat dalam perilaku kekerasan yang diulangi oleh satu orang atau lebih dan mencegah korban untuk dapat mempertahankan diri dari perilaku tidak menyenangkan yang diterima (Maret, 2018).

Menurut Coloroso (2003) *bullying* adalah sebagai seseorang yang secara sengaja dan kasar melecehkan orang lain dengan cara yang lambat atau cepat. merugikan mereka, seperti timbulnya agresi atau timbulnya terorisme, serta jahat atau perilaku sukarela yang dimaksudkan untuk menimbulkan konflik atau dilakukan di belakang

punggung orang lain oleh satu orang atau sekelompok orang yang sulit diidentifikasi sebagai teman atau yang bertindak tidak ramah. (Nurida, 2018). Menurut (Ghyna Amanda, 2021) Ada tiga kategori yang termasuk dalam kategori bullying. Artinya, terjadi ketidakseimbangan kekuasaan, yang dibuktikan dengan, misalnya, penggunaan kekuasaan atau kekuasaan oleh satu orang untuk menguasai atau menaklukkan orang lain, berulangnya perilaku yang berulang-ulang atau massa, atau hasutan untuk melakukan tindakan kekerasan..

**b. Jenis-jenis *Bullying***

Tiga kategori perilaku *bullying* adalah sebagai berikut (Dewi, P. Y. A, 2020).

- 1) *Bullying* fisik merupakan bentuk perilaku *bullying* yang dapat dilihat secara kasat mata karena terjadi kontak langsung antara pelaku *bullying* dengan korbannya. Bentuk *bullying* fisik antara lain menampar, menendang, mencengkeram, menyandung, memukul, dan menendang.
- 2) *Bullying* verbal merupakan bentuk perilaku *bullying* yang dapat ditangkap melalui pendengaran. Bentuk *bullying* verbal antara lain menjuluki, memaki, meneriaki, menghina, mempermalukan di depan umum, menyalahkan, membentak, menyebarkan gosip, dan memfitnah.
- 3) *Bullying* relasional merupakan bentuk perilaku *bullying* yang sering diabaikan oleh beberapa orang, bentuk *bullying* relasional

yaitu dengan mendiamkan, mengucilkan, melototi, dan mencibir dengan memandang Sinis, memandang penuh ancaman.

### c. **Faktor penyebab Bullying**

Menurut (Lestari, 2018) ada beberapa bentuk dari faktor penyebab *bullying*

#### 1) Keluarga

Kejadian *bullying* sering disebabkan oleh keluarga yang bermusuhan, orang tua yang secara brutal memukuli anak mereka yang masih kecil, atau lingkungan rumah dengan banyak tekanan, permusuhan, atau agresi. Seorang anak kecil merhatikan dan melihat pada intimidasi dengan menggunakan pengamatan. dan meniru konflik antara orang tua mereka.

#### 2) Sekolah

Pihak sekolah seringkali mengabaikan keberadaan *bullying* ini. Penindasan dengan cepat terjadi di kelas dan sering menghasilkan persepsi siswa yang buruk. Misalnya berupa hukuman yang tidak membangun sehingga tidak mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antar sesama warga sekolah.

#### 3) Kelompok Teman Sebaya

Anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman sekitar di rumah, kadang kala terdorong untuk melakukan *bullying*. Beberapa anak melakukan *bullying* dalam usaha untuk membuktikan bahwa mereka bisa masuk dalam kelompok tertentu

meskipun mereka sendiri merasa tidak nyaman dengan perilaku tersebut.

#### 4) Kondisi Lingkungan Sekitar

Faktor sosial dan lingkungan mungkin juga berkontribusi terhadap *bullying*. Kemiskinan adalah satu-satunya faktor lingkungan sosial terpenting yang berkontribusi terhadap intimidasi. Orang yang hidup dalam keadaan apatis terus-menerus akan menggunakan segala cara yang diperlukan untuk mencapai tujuan mereka. Maka tidak heran jika sering terjadi kejadian pemalakan siswa di sekolah.

#### 5) Tayangan Televisi dan Media Cetak

Media merupakan salah satu factor yang menyebabkan terjadinya perilaku *bullying*. Anak-anak yang menjadi sasaran *bullying* di media cetak maupun media cenderung bersikap lebih agresif dan menunjukkan sikap kekerasan pada teman sebayanya. Menurut survei (Saripah, 2006), 56,9% anak-anak mengingat adegan film yang mereka tonton, dan 64,3% dari mereka mengingat gerak tubuh dan kata-kata orang (43%).

#### d. Pelaku *Bullying*

Menurut (Afiyani, 2019) sifat-sifat pelaku *bullying* dapat diidentifikasi ke dalam 10 sifat yaitu sebagai berikut :

- 1) Mulai mendominasi.
- 2) Suka memanfaatkan orang lain untuk mendapatkan apa yang

diinginkannya.

- 3) Merasa cemas mengamati situasi dari sudut pandang orang lain.
- 4) Tidak peka terhadap kebutuhan, hak-hak, dan pernyataan orang lain. Hanya dirimu sendiri yang peduli.
- 5) Kemampuan untuk melukai anak-anak saat tidak ada orang dewasa atau guru di sekitarnya.
- 6) Menghambarkan teman-teman dan saudara-saudara mereka sebagai mangsa mereka.
- 7) Menggunakan teknik kesalahan, kritikan, dan kesalahan-tuduhan untuk menggali pemahaman sasaran atas pembangkangannya.
- 8) Mereka tidak melakukan tindakan apa pun yang mereka lakukan secara pribadi.
- 9) Mereka tidak memiliki rencana untuk masa depan, artinya mereka tidak dapat mengantisipasi dampak jangka pendek, jangka panjang, dan peristiwa lain yang mungkin tidak diinginkan oleh pemimpin mereka saat itu.
- 10) Haus perhatian

#### **e. Korban *Bullying***

Korban *bullying* bukan hanya agresor aktif dalam situasi bullying. Para korban berkontribusi untuk menegakkan dan mempertahankan ancaman. Mayoritas korban *bullying* tidak memberi

tahu orang tua atau guru mereka bahwa mereka telah dilecehkan atau dianiaya oleh anak atau teman sekelas lainnya.

Siswa yang kurang percaya diri, lemah dan kecil, kurang percaya diri, dan tidak mampu beradaptasi dengan lingkungan belajar menjadi faktor yang membuat mereka menjadi korban *bullying* (Harahap & Ika Saputri, 2019).

**f. Dampak *Bullying***

Dampak *bullying* (Sukmawati, 2021) yaitu sebagai berikut :

1) Dampak pada pelaku *bullying*

Dari sudut pandang pelaku, efek *bullying* mengakibatkan emosi yang berlebihan, kemarahan, perilaku destruktif, dan perilaku kriminal.

2) Dampak pada korban *bullying*

Dampak *bullying* pada korban dapat mengakibatkan kerugian psikologis seperti depresi, serangan kecemasan, isolasi sosial, rendah diri, dan bahkan pikiran untuk bunuh diri. Korban juga cenderung membawa luka emosional, fobia sosial dimasa dewasa, dan ketidakstabilan emosi, dan tindakan fisik menyebabkan bekas luka pada *bullying*.

**g. Cara mencegah *bullying***

Menurut (Amanda, G, 2021) ada beberapa cara untuk mencegah terjadinya *bullying*, yaitu sebagai berikut :

1) Selalu memperhatikan hal yang terjadi disekitar kita

Cara termudah mencegah tindak bullying disekitar kita ialah dengan selalu menaruh perhatian terhadap hal yang terjadi. Baik hal besar maupun kecil, kita benar-benar harus memasang kepedulian dan tidak abai begitu saja.

2) Jangan abai terhadap hal sederhana

Berbagai hal sederhana yang bagi sebagian orang di masyarakat dianggap wajar termasuk salah satu alasan tindak bullying marak terjadi dan sulit dicegah. Oleh karena itu, kita tidak boleh abai terhadap hal-hal seperti itu, terutama karena tidak semua kasus bullying memiliki bekas luka secara fisik, tetapi tetap menyakitkan dan bersifat destruktif terhadap korban secara psikis.

3) Ketika kita melihat sesuatu, lakukan sesuatu

Mencegah perundungan tidak hanya sebagai menaruh perhatian, tetapi juga melakukan sesuatu untuk menggagalkan aksi yang telah direncanakan.

4) Bersikaplah tenang

Salah satu kunci menjadi pihak ketiga yang berperan dalam pencegahan tindak *bullying* ialah dengan bersikap tenang. Sebab, salah satu hal yang dilakukan oleh pelaku bullying adalah melakukan penyerangan secara psikis. Dengan bersikap tenang, kita dapat menjalankan tugas sebagai pihak ketiga



sebaik-baiknya tanpa harus terpancing secara emosi oleh hal yang bisa jadi dilakukan oleh pelaku.

5) Lakukan pendekatan secara personal

Upaya pencegahan dan penghentian masalah ini, ada baiknya kita lakukan terlebih dahulu secara personal. Berbicara dengan korban dan pelaku dalam kondisi tertutup.

6) Jadilah pendengar yang baik

Kemampuan menjadi pendengar yang baik juga diperlukan dalam hal membantu korban. Sebab, kita dituntut menyerap berbagai informasi, terutama hal yang korban rasakan, baik selama kejadian terjadi atau setelahnya.

7) Mintalah bantuan secara profesional

Tidak semua hal dapat kita selesaikan sendiri, terutama dalam kasus *bullying*. Beberapa hal membutuhkan bantuan secara profesional oleh orang-orang yang memang ahli dalam bidang tersebut.

8) Selalu belajar dan sebarkan hal yang kita pelajari

Publikasi masalah *bullying* sangat penting untuk meningkatkan kesadaran orang-orang disekitar kita bahwa masalah ini nyata dan tidak wajar.

#### **h. Penanganan *Bullying***

Penindasan dapat dihentikan dengan mengidentifikasi setiap contoh pelaku intimidasi atau intimidasi saat ini dan menawarkan

dukungan kepada anak-anak yang terlibat dalam intimidasi. Pembinaan dapat berupa menjelaskan konsekuensi bullying, konseling siswa, belajar bagaimana berteman dan bagaimana berperilaku. Dukungan juga diberikan dengan mengkomunikasikan status siswa dan orang tua mereka dalam pertemuan rutin yang diadakan sekolah. Diharapkan wali siswa lebih memperhatikan kondisi siswa dan mendekati siswa untuk komunikasi yang efektif antara siswa dan wali siswa (Mustikasari, 2015)

## **2. Konsep Remaja**

### **a. Pengertian Remaja**

Masa Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa dimana perubahan fisik dan psikis terlihat jelas. (Remaja, 2018). Menurut Marmi (2013) remaja didefinisikan sebagai seseorang yang mengalami peralihan dari masa kanak-kanak ke masa remaja antara usia 10 dan 24 tahun, atau masa mereka meninggalkan masa kanak-kanak yang penuh dengan ketergantungan menuju masa pembentukan tanggungjawab. Remaja juga merupakan fase adaptif dari perkembangan kepribadian atau periode mencoba-coba dan melakukan pencarian identitas diri (Feist, 2014).

### **b. Tahapan Remaja**

Tahapan remaja perkembangan diukur dengan berpatokan pada usia secara teratur. Masa remaja dimulai ketika seseorang mencapai pubertas dan berakhir ketika mereka berusia antara 18 dan 20 tahun.

Sebaliknya, Erickson membagi periode saat ini menjadi tiga bagian berbeda, yaitu awal, tengah, dan akhir periode saat ini. (Agustriyana & Suwanto, 2017).

#### 1) Masa Remaja Awal

Masa remaja awal merupakan masa dimana seorang anak berkembang menjadi dewasa dan tidak dapat diprediksi secara pasti. Pubertas dini terjadi pada usia 12 hingga 15 tahun (Yessy, 2015). selama masa ini, anak-anak yang sedang tumbuh mencapai puncaknya dalam kapasitas mereka untuk memperoleh dan menerapkan pengetahuan secara efisien karena otak mereka sudah terbentuk sepenuhnya. Sistem saraf, yang memproses informasi, matang dengan cepat (Sary, 2017).

#### 2) Masa Remaja Pertengahan

Kebutuhan akan teman, narkolepsi, kecemasan dan kebingungan yang berkelanjutan akibat konflik internal, kebutuhan untuk mengeksplorasi hal yang tidak diketahui, dan keinginan untuk memahami alam adalah ciri-ciri dari masa remaja tahap menengah. (Saputro, 2018).

#### 3) Masa Remaja Akhir

Masa remaja akhir, atau usia antara 17 dan 22 tahun, adalah saat orang mulai mempertimbangkan karir seperti apa yang akan mereka miliki dan kehidupan seperti apa yang akan mereka jalani di masa depan. Ragu-ragu ketika mendefinisikan karir

menyiratkan bahwa orang tersebut belum siap untuk karir masa depan mereka. Winkel menunjukkan bahwa faktor internal berikut ini penting: nilai hidup, tingkat kecerdasan, bakat unik, minat, kepribadian, dan pengetahuan (Dewi. F. N. R, 2021).

### c. Ciri-ciri Remaja

#### 1) Pertumbuhan fisik

Dibandingkan dengan masa kanak-kanak dan dewasa, pertumbuhan fisik berubah lebih cepat.

#### 2) Perkembangan seksual

Perkembangan seksual yang terkadang mengarah pada masalah seperti perselisihan dan bunuh diri.

#### 3) Cara berfikir

Bagaimana menentukan sebab dan akibat dari suatu hubungan. Contohnya adalah seorang remaja duduk di tengah pintu, kemudian orangtua melarangnya sambil berkata "pantang". Andai yang dilarang itu anak kecil, pasti ia akan menuruti perintah orang tuanya, tetapi remaja yang dilarang itu akan mempertanyakan mengapa ia tidak boleh duduk di depan pintu.

#### 4) Emosi yang meluap-luap

Emosi remaja terus bergejolak karena berkaitan erat dengan kondisi hormonal. Terkadang dia bisa sangat cemas, dan sangat bahagia di lain waktu.

#### 5) Mulai tertarik pada lawan jenis

Dalam kehidupan sosialnya, mereka lebih tertarik pada tipe-tipe yang lebih lawan jenis dan terus memaksakan diri untuk pacaran.

6) Menarik perhatian lingkungan

Pada masa ini remaja mulai mencari perhatian lingkungannya, berusaha mendapatkan status dan peran seperti melalui kegiatan di kampung.

7) Terikat dengan kelompok

Remaja dalam kehidupan sosial lebih mementingkan kelompok sebaya daripada orang tuanya (Winda, F, 2019).

**d. Perkembangan Masa Remaja**

1) Perkembangan dan pertumbuhan fisik pada masa remaja

Tanda-tanda utama perkembangan remaja adalah perubahan fisik, yang juga mempengaruhi perubahan kejiwaan. Pertama, tanda-tanda perubahan fisik setelah pubertas muncul dalam konteks pubertas. Kaum muda dan wanita sama-sama mengalami pertumbuhan yang cepat. Ini dikenal sebagai percepatan pertumbuhan, dan Anda akan melihat perubahan dan percepatan pertumbuhan di semua area dan dimensi tubuh Anda. (Marwoko, 2019).

2) Perkembangan emosi pada masa remaja

Masa puber dikenal dengan ketegangan emosional yang lebih tinggi karena perubahan fisik dan dramatis. Meski lebih

lambat, pertumbuhan pubertas dini terus berlanjut. Biasanya, pertumbuhan yang terjadi menambah pola yang terbentuk pada masa pubertas. Untuk menemukan penjelasan lain tentang ketegangan emosional yang khas saat ini, kita harus mencari penjelasan lain. (Marwoko, 2019).

### 3) Perkembangan intelegensi dan kognitif pada masa remaja

Kemampuan tertinggi untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan secara efektif terjadi selama masa remaja. Juga terjadi selama masa remaja ini adalah reorganisasi lingkaran saraf frontal lobe. Frontal lobe ini berfungsi dalam aktivitas kognitif tingkat tinggi. Perkembangan lobus frontal berdampak signifikan pada kemampuan kognitif anak muda dan mendorong keterampilan berpikir yang memberi mereka tingkat penilaian moral dan kesadaran sosial yang lebih tinggi. Mereka juga dapat memimpin refleksi dan argumen karena kemampuan mental mereka yang baru ditemukan. Kemampuan tertinggi untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan secara efektif terjadi selama masa remaja. Juga terjadi selama masa remaja ini adalah reorganisasi lingkaran saraf di lobus frontal. Puncak frontal ini bekerja saat aktivitas kognitif tinggi. Perkembangan lobus frontal berdampak signifikan pada kemampuan kognitif anak muda dan mendorong keterampilan berpikir yang memberi mereka tingkat penilaian moral dan kesadaran sosial yang lebih

tinggi. Mereka juga dapat memimpin refleksi dan argumen karena kemampuan mental mereka yang baru ditemukan. (Marwoko, 2019).

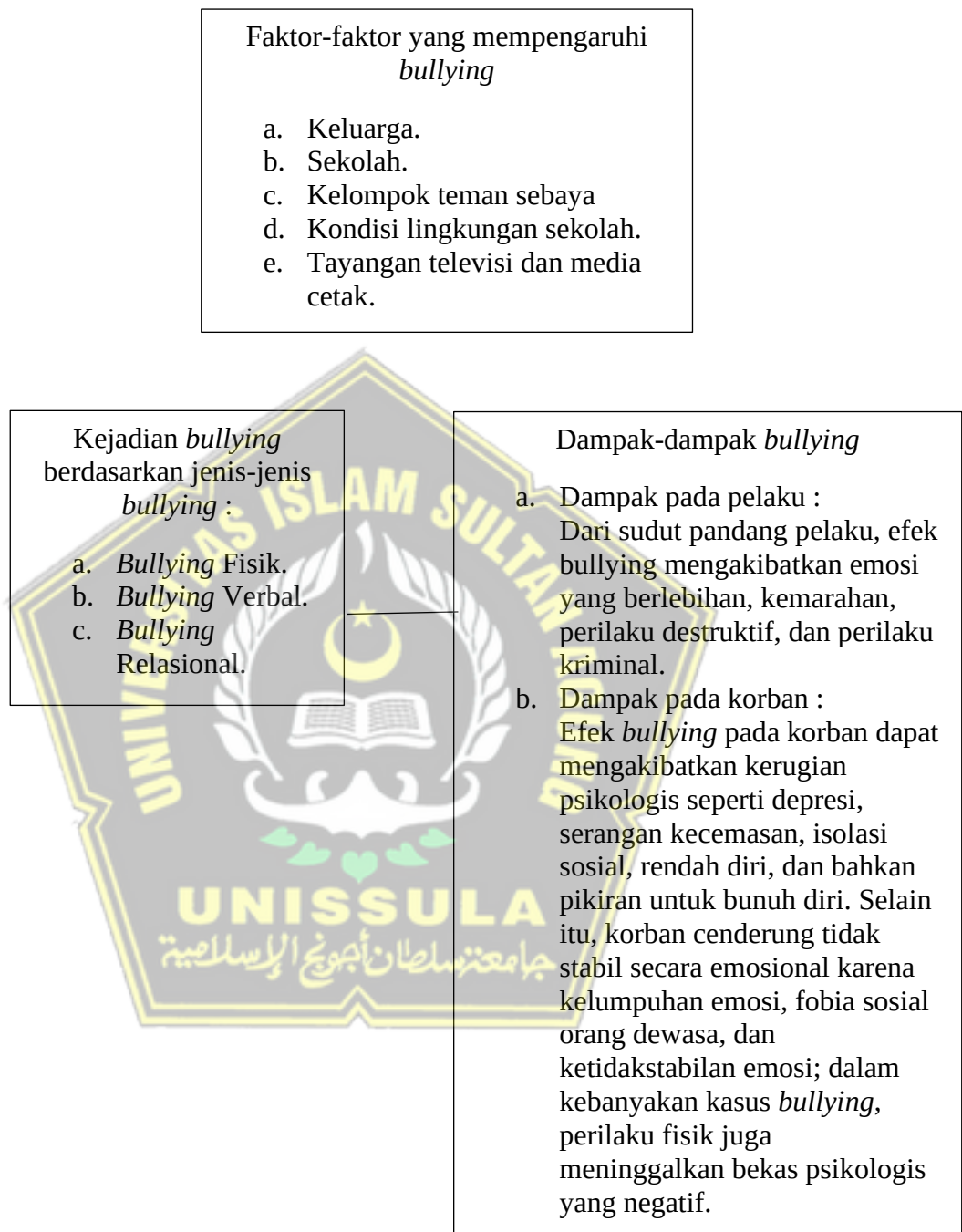
#### 4) Perkembangan sosial remaja

Akselerasi perkembangan pemuda yang diakibatkan oleh ketidaksetaraan gender juga mempengaruhi bagaimana pemuda berkembang secara sosial. Peningkatan hubungan ada antara teman sebaya sebelum pubertas. Anak sering bermain bersama, mengatur kegiatan bersama seperti berkemah atau kegiatan dengan kelompok lain, berbagi pengalaman, dan membentuk kelompok untuk bermain bersama. Kegiatan ini mungkin bersifat agresif dan kriminal, seperti pembunuhan, melukai tubuh, dll. Mungkin telah dilaporkan dalam kasus ini oleh beberapa anak yang tidak diawasi. (Marwoko, 2019).





## B. Kerangka Teori



**Skema 2.1 Kerangka Teori**

Sumber : (Lestari, 2018) (Sukmawati, 2021)

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian menunjukkan hubungan antara konsep atau variabel yang sedang diteliti. (Notoatmodjo, 2010).

Variabel Independent

Kejadian *Bullying*

- a. *Bullying* Fisik
- b. *Bullying* Verbal
- c. *Bullying* Relasional

Skema 3. 1. Kerangka Konsep

##### B. Variabel Penelitian

Suatu ciri, ciri kepribadian, atau identitas unik yang telah diidentifikasi oleh seorang peneliti yang sedang mempelajari dan menggali data dari temuan-temuan tersebut di atas sebagai variabel dalam penelitiannya dikenal sebagai variabel penelitian (Danuri & Maisaroh, 2019). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan variabel tunggal.

Variabel apa pun yang menyebabkan perubahan, menyebabkannya terjadi, atau menghasilkan variabel tersier dikenal sebagai variabel bebas. Variabel penulisan yang paling berpengaruh adalah variabel bebas. Akibatnya, ada sejumlah faktor yang telah diidentifikasi dan dianalisis oleh para peneliti atau telah ditandai untuk studi lebih lanjut guna membangun

hubungan antara berbagai fenomena.(Danuri & Maisaroh, 2019). Variabel Independent pada penelitian ini adalah kejadian *bullying*.

### C. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan desain studi *cross sectional* untuk mengetahui gambaran, remaja dan kejadian *bullying*. Deskripsi penelitian bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang status suatu gejala yang ada, khususnya gejala yang ada pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Memang adakalanya dalam penelitian deskriptif ingin juga membuktikan dugaan, tetapi hal ini tidak terlalu sering terjadi (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018).

### D. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah sekelompok elemen yang membentuk area yang sedang dipelajari dan memiliki banyak kesamaan karakteristik. (Amirullah, 2015). Populasi penelitian terdiri dari 240 siswa kelas VIII SMPN D kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F, VIII G, dan VIII H, yang setiap kelasnya berjumlah 30 siswa. Kelas VIII mendominasi melakukan *bullying* karena pada kelas VIII siswa sudah memiliki banyak teman, berbeda dengan kelas VII dan kelas IX karena siswa kelas VII masih tergolong murid baru/ masih dalam masa pengenalan lingkungan SMP dan tentunya masih berbaur dengan teman

yang baru sehingga kejadian bullying pada siswa kelas VII tidak ditemukan, sedangkan pada kelas IX tidak ditemukan kejadian bullying karena siswa kelas IX sudah fokus untuk ujian.

## 2. Sampel Penelitian

Dalam pengambilan sample ini menggunakan metode *proposional random sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel anggota populasi dengan menggunakan metode acak yang memilih siswa dari setiap kelas VIII. Karena perhitungannya tidak memerlukan tabel penghitungan sampel dan dapat dihitung dengan rumus langsung, penelitian ini menggunakan Rumus Slovin.

Pengambilan sampel menurut slovin menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n =$$

Keterangan :

$n$  = Besar Sampel

$N$  = Besar Populasi

$e$  = Tingkat Signifikan 5% (0,05)

Hasil perhitungan dari rumus *slovin* :

$$n =$$

$$n = \frac{240}{1 + 240 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{240}{1 + 240 \times 0,025}$$

$$n = \frac{240}{1 + 0,6}$$

$$1 + 0,6$$

$$n = \frac{240}{1,6}$$

$$1,6$$

$$n = 150$$

### 3. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sample merupakan penentuan dalam kriteria sample yang dapat membantu untuk mengurangi bias suatu hasil penelitian (Danuri & Maisaroh, 2019). Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proposional random sampling*.

Dalam penelitian agar sampel agar dapat digunakan oleh peneliti, maka ada dua kriteria inklusi dan kriteria eksklusi sebagai berikut :

#### a. Kriteria inklusi

Kriteria yang harus dipenuhi dimana subjek penelitian dapat mewakili sample agar dapat dimasukkan dalam percobaan disebut kriteria inklusi. (Rikomah et al., 2018). Kriteria inklusi pada penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Terdaftar sebagai siswa di SMPN D.
- 2) Siswa atau siswi kelas VIII.
- 3) Sehat jasmani dan rohani
- 4) Bersedia mengisi lembar kuesioner.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah standar yang tidak dapat menampilkan subjek penelitian karena objek penelitian tidak memenuhi kriteria sampel penelitian. (Rikomah et al., 2018). Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah tidak hadir sebagai siswa di SMPN D.

**E. Tempat dan Waktu Penelitian**

**1. Tempat**

Penelitian ini dilakukan di SMPN D. Penyebaran kuesioner penelitian dilakukan dengan siswa kelas VIII yang sebelumnya dikumpulkan di auditorium terlebih dahulu untuk diberi arahan, kemudian peneliti masuk ke kelas satu persatu.

**2. Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Mei – Februari 2023. Adapun pengambilan data dilakukan pada tanggal 5 Januari 2023.



## F. Definisi Operasional

Jenis objek atau kegiatan dengan variasi tertentu yang ditentukan oleh penelitian yang diperiksa untuk menarik kesimpulan adalah definisi operatif dari variabel. (Purwanto, 2019).

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

| No | Variabel              | Definisi Operasional                                                                                                                                                                                                        | Alat Ukur                           | Hasil Ukur                                                                                  | Skala Ukur |
|----|-----------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| 1  | Umur                  | Lama hidup anak yang dihitung dari tahun lahirnya hingga tahunnya sekarang                                                                                                                                                  | Kuesioner                           | 1. 12 tahun<br>2. 13 tahun<br>3. 14 tahun                                                   | Ordinal    |
| 2  | Jenis kelamin         | Perbedaan biologis responden antara laki-laki atau perempuan                                                                                                                                                                | Kuesioner                           | 1. Laki-laki<br>2. Perempuan                                                                | Nominal    |
| 3  | Geng                  | Suatu kelompok yang terbentuk berdasarkan prinsip yang sama sebagai kelompok yang setara dan yang terhubung satu sama lain dan memiliki kesamaan di antara anggotanya                                                       | Kuesioner                           | 1. Ya (memiliki geng)<br>2. Tidak memiliki geng                                             | Nominal    |
| 4  | <i>Bullying</i> fisik | <i>Bullying</i> fisik adalah tindakan intimidasi Upaya untuk mengontrol korban menggunakan kekuatan pelaku. Menendang, memukul, memukul, menampar, mendorong, dan agresi fisik lainnya adalah contoh <i>bullying</i> fisik. | Kuesioner dengan item pertanyaan 11 | 1. <i>Bullying</i> fisik (skor $\geq 15$ )<br>2. Tidak <i>bullying</i> fisik (skor $< 15$ ) | Nominal    |



| No | Variabel                   | Definisi Operasional                                                                                                                  | Alat Ukur                           | Hasil Ukur                                                                                            | Skala Ukur |
|----|----------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| 5  | <i>Bullying</i> verbal     | Pelecehan verbal adalah kecaman dan kritik terhadap orang lain.                                                                       | Kuesioner dengan item pertanyaan 10 | 1. <i>Bullying</i> verbal (skor $\geq 18$ )<br>2. Tidak <i>bullying</i> verbal (skor $< 18$ )         | Nominal    |
| 6  | <i>Bullying</i> relasional | <i>Bullying</i> relasional sikap seperti pandangan sinis, lirikan mata, tawa mengejek, hingga bahasa tubuh yang merendahkan korbannya | Kuesioner dengan item pertanyaan 8  | 1. <i>Bullying</i> relasional (skor $\geq 12$ )<br>2. Tidak <i>bullying</i> relasional (skor $< 12$ ) | Nominal    |

#### G. Instrument / Alat Pengumpulan Data

1. Kuesioner adalah alat pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti. Survei ini dibagi menjadi dua bagian:

- a. Kuesioner A

Kuesioner ini berisi pertanyaan mengenai biodata responden digunakan untuk mengetahui data-data seperti inisial, usia, jenis kelamin, dan kelas, mempunyai geng/ tidak.

- b. Kuesioner B

Kuesioner ini berisi pernyataan yang digunakan untuk mengetahui tentang prevalensi *bullying* fisik, *bullying* verbal, dan *bullying* relasional. Jawaban yang terdapat pada bagian kedua kuesioner terdiri dari 3 jawaban yaitu tidak pernah, hanya sekali, dan lebih dari sekali. Setiap jawaban dinilai dengan 1, 2, atau 3 poin.

## 2. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

### a. Uji Validitas

Setiap pengukuran yang mengidentifikasi ambang batas untuk tingkat keandalan atau kekokohan instrumen yang relevan dianggap valid. Uji validitas instrumen penelitian dapat dikatakan akurat jika setiap pertanyaan yang dimiliki kuisioner dapat digunakan untuk mendeskripsikan apa saja yang akan diungkapkan kuisioner yang bersangkutan. (Dewi, S. K, & Sudaryanto, 2020). Uji validitas dilakukan oleh peneliti sebelumnya Fika Latifah, (2012) Uji coba alat ini dilakukan kepada 20 responden di SDIT Ummul Quro Depok dengan cara menyebarkan soal kuesioner kepada 20 responden. Jumlah pertanyaan yang diajukan sebelum dilakukan pengujian adalah 45. Hasil uji validitas menunjukkan masih banyak pernyataan yang perlu diubah atau dihilangkan. Klaim ini salah karena nilai korelasi item-total yang dikoreksi kurang dari  $r$ , yang setara dengan nilai 0,378.

### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada suatu instrument penelitian adalah tes untuk menentukan apakah jenis pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dapat dianggap andal (Dewi, S. K, & Sudaryanto, 2020). Pengujian reliabilitas ini dilakukan oleh peneliti sebelumnya Fika Latifah, (2012) menunjukkan bahwa

pernyataan tentang pelaku bullying verbal dengan nilai alpha 0,774 adalah reliabel (tidak reliabel untuk nilai alpha lebih atau sama dengan 0,6). Lainnya masih tidak dapat diandalkan karena memiliki nilai alfa kurang dari 0,6.

#### H. Metode Pengumpulan Data

Data diperoleh dari sumber primer. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari responden melalui observasi. Berikut adalah langkah-langkah pengumpulan data untuk pengambilan sampel data:

1. Peneliti meminta surat izin studi pendahuluan ke fakultas ilmu keperawatan.
2. Melakukan wawancara studi pendahuluan.
3. Melakukan sidang proposal penelitian.
4. Peneliti mengatur jadwal pengambilan data dengan responden.
5. Peneliti datang ke sekolah, bertemu dengan guru kesiswaan, peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuannya untuk melakukan pengambilan data.
6. Setelah guru memperoleh penjelasan dari peneliti, kemudian guru mengumpulkan siswa ke auditorium untuk diberi pengarahan tentang tujuan peneliti untuk mengambil data.
7. Peneliti memperkenalkan diri kepada responden
8. Setelah responden memperoleh penjelasan dari guru dan peneliti, kemudian peneliti memberikan lembar persetujuan (*informed consent*) untuk menjadi responden dan kemudian ditandatangani oleh responden.

9. Menjelaskan cara pengisian kuesioner kepada responden.
10. Setelah responden paham, responden dipersilahkan kembali ke kelas masing-masing.
11. Peneliti memulai pengambilan data dan pengisian kuesioner kepada murid SMPN X kelas VIII (A, B, C, D, E, F, G, H) dengan cara masuk ke kelas satu persatu untuk membagikan kuesioner dan setelah itu masuk ke kelas kembali untuk mengambil kuesioner yang sudah di isi responden.
12. Penelitian ini menggunakan *proposional random sampling*, untuk membedakan sampel kuesioner yang akan diambil dan tidak diambil. Peneliti memberikan kode berubah huruf R dibelakang lembar kuesioner secara acak sejumlah sampel yaitu 150.
13. Setelah semua lembar kuesioner sudah di isi oleh responden, peneliti mengumpulkan lembar kuesioner dan memisahkan antara lembar kuesioner yang sudah diberi kode dengan lembar kuesioner yang tidak diberi kode.
14. Peneliti memulai mengolah data dan melakukan analisis hasil penelitian.
15. Melakukan sidang hasil penelitian.

Menurut Notoatmodjo (2012), analisa data dilakukan melalui pengolahan data yang dilakukan melalui beberapa tahap yaitu editing, coding, entry, cleaning data dan tabulating data :

a. Editing data

Pengeditan sebagian besar merupakan proyek untuk meninjau dan memperbaiki formulir atau dokumen yang telah dikirimkan. Tugas

yang harus diselesaikan oleh responden dalam survei ini adalah memeriksa kembali data yang telah dikirimkan atau dibuang sebelumnya. Kemudian modifikasi dilakukan pada saat pengumpulan data atau setelah data selesai. (Nursalam, 2013). Editing pada penelitian ini bertujuan untuk melengkapi data yaitu meliputi; identitas, kelengkapan pengisian kuesioner dan lembar kuesioner.

b. Coding data

Hal ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan mengukur data yang dikumpulkan. Hal ini diharapkan dapat mempermudah analisis data. Peneliti dalam penelitian ini menyunting atau editng soal kuisisioner sebelum melakukan pengkodean atau coding terhadap hasil tanggapan masing-masing responden terhadap pertanyaan tersebut. (Nursalam, 2013). Coding data yang dilakukan pada penelitian ini seperti usia 12 diberi kode 1, usia 13 diberi kode 2, usia 14 diberi kode 3, jenis kelamin laki-laki diberi kode 1, jenis kelamin perempuan diberi kode 2, anak yang tidak mempunyai geng diberi kode 1, anak yang mempunyai geng diberi kode 2, tidak *bullying* fisik diberi kode 1, ya *bullying* fisik diberi kode 2, tidak *bullying* verbal diberi kode 1, ya *bullying* verbal diberi kode 2, tidak *bullying* relasional diberi kode 1, ya *bullying* relasional diberi kode 2.

c. Entry data

Langkah selanjutnya adalah menyiapkan data untuk analisis setelah semua entry data pertanyaan diisi dan diberi kode dengan benar dan

lengkap. Dengan memasukkan data survei ke perangkat komputer, pemrosesan data selesai. (Nursalam, 2013).

d. Cleaning data

Hal ini menunjukkan bahwa peneliti melakukan koreksi data untuk memastikan kelengkapan dan keakuratan pengisian kuesioner. Apa yang telah dicapai SMPN Kelas VIII (A, B, C, D, E, F, G, H).

e. Tabulating data

Masukkan data dalam persen ke dalam tabel frekuensi untuk mendapatkan nilai setiap variabel. (Nursalam, 2013).

## I. Analisis Data

Setelah proses pengumpulan dan penyusunan data selesai, maka proses analisis data dimulai. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dikenal dengan analisis univariat. Karakteristik masing-masing variabel dianalisis secara deskriptif menggunakan metode univariat, dan distribusi frekuensi ditampilkan dalam format naratif dan tabel. (Ernawati, 2018). Analisis univariat digunakan untuk menentukan prevalensi dan signifikansi *bullying* fisik, verbal, dan relasional serta karakteristik anak usia sekolah meliputi umur, jenis kelamin, dan anak memiliki geng.

## J. Etika Penelitian

Para peneliti menetapkan prinsip-prinsip etika untuk penelitian selama pelaksanaannya untuk menghormati dan melindungi hak-hak mereka yang berpartisipasi dalam penelitian dengan cara diinterogasi. Anda dapat menemukan deskripsi filosofi yang mengatur penelitian ini di bawah ini :

a. Informed Consent (Lembar persetujuan)

Peneliti meminta izin kepada subjek untuk melakukan penelitian, dan sebelum memulai, peneliti memberikan lembar persetujuan kepada responden agar mereka dapat memahami penelitian yang sedang dilakukan. Apabila responden menolak maka peneliti tidak boleh memaksanya agar tetap menjadi responden. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang telah menandatangani formulir persetujuan dan bersedia untuk menjadi responden.

b. Anonimity (Tanpa nama)

Untuk mengumpulkan data penelitian ini, peneliti hanya memasukkan inisial dan kode ke dalam jurnal penelitian, bukan nama lengkap atau singkatan subjek. Peneliti menjaga kerahasiaan inisial responden.

c. Confidentiality (Kerahasiaan)

Peneliti menjamin kerahasiaan informasi tentang subyek penelitian. Data lembar pengumpulan hanya dipahami oleh peneliti dan mereka yang berpartisipasi dalam penelitian yang bersangkutan, dan merekalah satu-satunya yang melaporkan keabsahannya. Sebagai titik awal analisis, penyajian dan pelaporan data kelompok tertentu saja.



## BAB V

### HASIL PENELITIAN

#### A. Pengantar Bab

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN D. Desain penelitian deskriptif dengan metodologi penelitian *cross sectional* digunakan sebagai jenis penelitian. Jumlah siswa SMPN D Kelas VIII (A, B, C, D, E, F, G, dan H) sebanyak 240 siswa. Untuk tujuan penelitian ini, digunakan teknik proporsional random sampling dengan jumlah sampel 150 orang. Temuan dari penelitian ini adalah analisis satu variabel. Analisis univariat mengungkapkan prevalensi dan dampak *bullying* fisik, verbal, dan relasional serta karakteristik anak pada anak usia sekolah, seperti usia, jenis kelamin, dan keanggotaan kelompok (anak memiliki geng).

#### B. Hasil Analisa Univariat

Karakteristik sampel diperiksa kemampuannya untuk menggambarkan sampel secara akurat, termasuk usia, jenis kelamin, dan afiliasi geng.

##### 1. Karakteristik responden

###### a. Umur

**Tabel 4. 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Umur Responden (N=150)**

| Umur     | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|----------|---------------|----------------|
| 12 Tahun | 4             | 2,7%           |
| 13 Tahun | 137           | 91,3%          |
| 14 Tahun | 9             | 6,0%           |
| Total    | 150           | 100%           |

Tabel 4.1 menjelaskan responden berusia 13 tahun memiliki distribusi terbanyak 137 responden (91,3%).

**b. Jenis Kelamin**

**Tabel 4.2. Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin Responden**

| Jenis Kelamin | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|---------------|---------------|----------------|
| Laki – Laki   | 83            | 55,3%          |
| Perempuan     | 67            | 44,7%          |
| Total         | 150           | 100%           |

Tabel 4.2 menjelaskan responden yang mengidentifikasi sebagai "laki-laki" memiliki distribusi rata-rata 83 responden (55,3%), sedangkan responden yang mengidentifikasi sebagai "perempuan" memiliki distribusi rata-rata 67 responden (44,7%).

**c. Punya geng/tidak**

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Punya Geng/tidak**

| Geng        | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|-------------|---------------|----------------|
| Punya       | 90            | 60%            |
| Tidak punya | 60            | 40%            |
| Total       | 150           | 100%           |

Tabel 4.3 menjelaskan responden terbanyak mempunyai kelompok atau geng sebanyak 90 responden (60%).

**2. Variabel penelitian**

**a. *Bullying* Fisik**

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan *Bullying* Fisik**

| <i>Bullying</i> Fisik | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|-----------------------|---------------|----------------|
| Ya                    | 56            | 37,3%          |
| Tidak                 | 94            | 62,7%          |
| Total                 | 150           | 100%           |

Tabel 4.4 menjelaskan responden yang melakukan *bullying* fisik sebanyak 56 responden (37,3%).

**b. *Bullying* Verbal**

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan *Bullying* Verbal**

| <i>Bullying</i> Verbal | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|------------------------|---------------|----------------|
| Ya                     | 74            | 49,3%          |
| Tidak                  | 76            | 50,7%          |
| Total                  | 150           | 100%           |

Tabel 4.5 menjelaskan responden yang melakukan *bullying* verbal sebanyak 74 responden (49,3%).

**c. *Bullying* Relasional**

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan *Bullying* Relasional**

| <i>Bullying</i> Relasional | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|----------------------------|---------------|----------------|
| Ya                         | 43            | 28,7%          |
| Tidak                      | 107           | 71,3%          |
| Total                      | 150           | 100%           |

Tabel 4.6 terdapat responden 43 responden (28,7) yang melakukan *bullying* relasional.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengantar Bab**

Peneliti merangkum temuan penelitian yang dilakukannya pada Desember 2023 tentang deskripsi peristiwa bullying di SMP D pada bab ini. Dengan jumlah responden sebanyak 150 orang, penelitian ini menggunakan metode proportional random sampling..

#### **B. Interpretasi dan Diskusi Hasil**

##### **1. Usia**

Hasil penelitian berdasarkan umur dari 150 responden didapatkan hasil responden umur 13 tahun berjumlah 137 responden (91,3%).

Peserta terbanyak dalam survei berusia 13 tahun. Data dari Plan International dan International Centre for Research on Women (ICRW) menunjukkan bahwa 84% anak-anak di Indonesia yang berusia antara 12 hingga 17 tahun pernah mengalami *bullying*, angka ini lebih tinggi disbanding negara lain di kawasan asia. Hasil penelitian oleh Betie Febriana, anak yang memasuki usia 13-15 tahun adalah masa dimana anak meninggalkan bangku sekolah dasar dan memasuki sekolah lanjutan tingkat pertama (Sakdiyah. 2020).

Kondisi kerentanan remaja disebabkan oleh selama masa remaja, sebagai transisi seseorang dari masa kanak-kanak ke dewasa, adalah mungkin untuk melihat ciri-ciri perilaku termasuk kesulitan mengendalikan emosi seseorang dan ketidakmampuan untuk

mengendalikan emosi. Masa pubertas, yang berlangsung dari tahun 10-13 tahun (Irana Nandhito Indra Putra, 2020).

Terlihat data yang berbeda namun rentang umur 12 - 14 tahun masih rentang umur remaja yang sama, seperti susah diatur dan belum bisa mengendalikan emosi.

Berdasarkan hasil dari crosstabulation usia dengan *bullying* didapatkan hasil usia 12 tahun yang tidak melakukan bullying fisik dan verbal, sedangkan pada *bullying* relasional didapatkan 2 responden. Untuk responden usia 13 tahun didapatkan 56 responden melakukan *bullying* fisik, 74 responden melakukan *bullying* verbal, dan 40 responden melakukan *bullying* relasional. Serta pada usia 14 tahun didapatkan hasil 1 responden melakukan *bullying* relasional.

## 2. Jenis kelamin

Hasil penelitian diperoleh data responden 83 (55,3%) berjenis kelamin laki-laki.

Pelaku laki-laki lebih cenderung menggunakan ancaman fisik, tetapi pelaku perempuan lebih cenderung memperoleh cara-cara intimidasi yang halus dan terselubung, seperti fitnah, menyebarkan gosip, dan memanipulasi pertemanan. Menurut penelitian Fatmawati dan Uyun (2016), Menurut temuan penelitian ini, tentang perbedaan perilaku *bullying* ditinjau dari jenis kelamin didapatkan hasil bahwa jenis kelamin tidak mempengaruhi terjadinya perilaku *bullying* (Sakdiyah, 2020).

Berdasarkan hasil dari crosstabulation jenis kelamin dengan *bullying*, didapatkan data untuk *bullying* fisik sebanyak 35 responden berjenis kelamin laki-laki melakukan *bullying* fisik dan 21 responden berjenis kelamin perempuan melakukan *bullying* fisik. Untuk *bullying* verbal didapatkan data 37 responden berjenis kelamin laki-laki melakukan *bullying* verbal dan 37 responden berjenis kelamin perempuan melakukan *bullying* verbal. Serta untuk data *bullying* relasional didapatkan 31 responden berjenis kelamin laki-laki melakukan *bullying* relasional dan 12 responden berjenis kelamin perempuan melakukan *bullying* relasional.

### 3. Mempunyai geng/tidak

Hasil dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa sebanyak 90 responden (60%).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari jumlah total anak yang memiliki geng disekolah, keseluruhannya pernah mengalami kejadian *bullying* baik sebagai pelaku maupun korban. Berbeda dengan anak yang memiliki geng disekolah, anak yang tidak memiliki geng lebih banyak tidak melakukan *bullying*. Hubungan ini kemungkinan karena anak-anak yang memiliki geng di sekolah biasanya lebih mempunyai kekuasaan disekolah.

Berdasarkan hasil dari crosstabulation mempunyai geng/tidak dengan *bullying* didapatkan data 39 responden yang memiliki geng melakukan *bullying* fisik, 26 responden yang memiliki geng melakukan *bullying* verbal, dan 19 responden memiliki geng melakukan *bullying* relasional.

#### 4. *Bullying* Fisik

Dari hasil survei, 94 orang (62,7%) yang tidak pernah *dibully* secara fisik dan 56 orang (37,3%) yang pernah mengikuti survei menjawab bahwa mereka pernah *dibully* secara fisik..

*Bullying* fisik yang melibatkan kekerasan dan seringkali dilakukan dengan cara memukul, menendang, dan menampar secara langsung dapat diidentifikasi sebagai perilaku yang berhubungan dengan *bullying*. (Sulistiowati, 2022). Perilaku *bullying* memiliki efek merugikan baik pada korban maupun pelaku. Sakit kepala, nyeri dada, ruam, memar, benda tajam, dan nyeri fisik lainnya adalah beberapa efek dari *bullying* fisik pada korban. Perilaku kasar secara fisik dapat mengakibatkan kematian dalam beberapa keadaan. Kesejahteraan psikologis yang berkurang, penyesuaian sosial yang memburuk, pengalaman emosi termasuk kemarahan, tawa, kesedihan, kecemasan, ketakutan, kegembiraan, kesedihan, dan keresahan adalah beberapa efek psikologis. (Bulu, 2019).

#### 5. *Bullying* verbal

Setelah melakukan survei, ditemukan bahwa 74 responden *dibully* secara verbal dengan tingkat 49,3%.

Kekerasan yang dilakukan melalui caci maki, saling menyalahkan, balas dendam, dan bentakan dikenal dengan istilah *bullying* verbal (Kartika, 2019). Dalam penelitian ini, lebih mungkin bahwa teman sekelas perempuan, junior yang tidak populer saling melecehkan secara verbal.



#### 6. *Bullying* relasional

*Bullying* secara relasional adalah pelemahan harga diri korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan atau penghindaran (Yuliani, 2019). *Bullying* Relasional terkadang sulit dideteksi dari luar, dan diwujudkan dalam pengucilan, pengabaian, isolasi atau pengucilan korban. *Bullying* relasional berdasarkan penelitian ini 43 responden (28,7%) melakukan *bullying* relasional dengan sikap tidak mau berteman dengan teman yang bukan anggota gengnya, hanya mau berteman dengan anak yang disukai, menjauhi anak yang tidak disukai, dan melihat dengan tatapan tidak suka.

#### C. Keterbatasan Penelitian

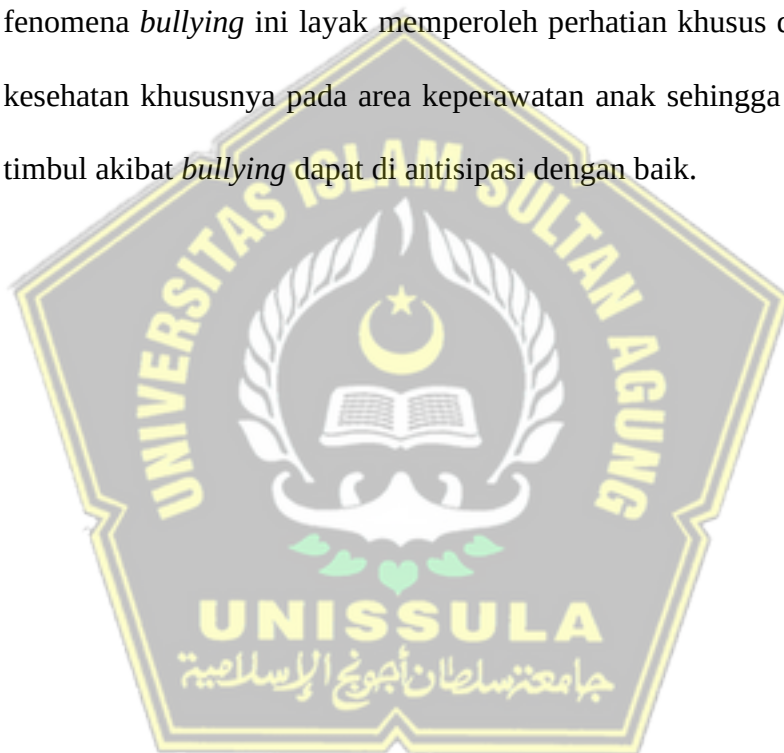
Keterbatasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Usia anak yang terlibat pada penelitian ini dibatasi bagi anak yang berusia 12-14 tahun. Sedangkan kejadian *bullying* umumnya terjadi pada usia sekolah dan remaja sehingga tidak dapat digeneralisasikan. Agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan peneliti bias menggunakan responden dengan usia yang lebih variative.
- b. Dalam penelitian ini banyak siswa yang kurang kooperatif dan kondusif saat pengambilan data pengisian kuesioner, seperti responden saat mengisi kuesioner mengobrol dengan teman sebangkunya.

#### D. Implikasi Keperawatan

*Bullying* merupakan salah satu masalah yang ditemui permasalahan *bullying* ini dapat berdampak baik secara langsung atau tidak langsung

terhadap perkembangan dan kondisi psikologis anak pada tahap sekolah menengah pertama sehingga masalah ini membutuhkan penanganan dan penyelesaian dengan segera. Hal ini menjadi penting untuk mencegah timbulnya dampak lebih lanjut yang mungkin timbul sebagai akibat dari perilaku *bullying* ini. Oleh karena itu, sebagai pemberi pelayanan keperawatan yang memberikan pelayanan kesehatan secara holistic, fenomena *bullying* ini layak memperoleh perhatian khusus dari pelayanan kesehatan khususnya pada area keperawatan anak sehingga dampak yang timbul akibat *bullying* dapat di antisipasi dengan baik.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang *bullying* yang dilakukan pada anak usia sekolah di SMPN D tahun 2023, hasilnya adalah sebagai berikut.:

1. Karakteristik siswa sekolah menengah pertama dalam penelitian ini berkisar antara usia 12 sampai 14 tahun, dengan usia 13 tahun yang paling umum.
2. Dari segi jenis kelamin, mayoritas peserta penelitian adalah laki-laki..
3. Menurut hasil survei, 150 responden yang memiliki geng di sekolah mereka sebanyak 90 responden (60%).
4. Berbeda dengan *bullying* fisik dan relasional, *bullying* verbal merupakan jenis *bullying* yang paling sering dijumpai dalam penelitian ini.

#### B. Saran

1. Bagi Pelayanan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi akademik yang akan memperluas pemahaman kita tentang bagaimana mencegah insiden *bullying*.

2. Bagi Pendidikan Keperawatan

Kami berharap hasil survey ini dapat menjadi awal mula untuk mengetahui lebih detail, menambah wawasan dan memahami tentang kejadian *bullying* di SMPN D.

### 3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan temuan penelitian ini akan menambah detail ilmiah pada deskripsi *bullying* di SMP, dan untuk dapat menggeneralisasi temuan penelitian, peneliti dapat menggunakan rentang usia responden yang lebih luas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afiyani, I. A. & Bramasta, D. (2019). Identifikasi ciri-ciri
- Agustriyana, N. A., & Suwanto, I. (2017). Fully human being pada remaja. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 2(1), 9–11.
- Amirullah. (2015). Populasi dan sampel (pemahaman, jenis dan teknik). *Bayumedia Publishing Malang*, 16(4), 293–303.
- Atmojo, Bayu Seto Rindi Wardaningsih, S. (2017). Atmojo, Bayu Seto Rindi Wardaningsih, Shanti. *Bhamada: Jurnal ilmu dan teknologi kesehatan (E-Journal)*, 10(2), 17–17.
- Bulu, Maemunah, Sulasmini. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku bullying pada remaja awal. *Nursing News*, 4(1), 54–66. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/download/1473/1047>
- Danuri, & Maisaroh, S. (2019). *Metodologi penelitian*.
- Dewi, F. N. R. (2021). Konsep diri pada masa remaja akhir dalam Kematangan Karir Siswa. *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling"*, 5(1), 46–62. <https://doi.org/10.21043/konseling.v5i1.9746>
- Dewi, P. Y. A. (2020). Perilaku school bullying pada siswa sekolah dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 39. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v1i1.526>
- Dewi, S. K., & Sudaryanto, A. (2020). Validitas dan reliabilitas kuesioner pengetahuan , sikap dan perilaku pencegahan demam berdarah. *Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta (SEMNASKEP) 2020*, 73–79.
- Ernawati, H. (2018). Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di daerah pedesaan. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 2(1), 58. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v2i1.820>
- Harahap, E. & Ika Saputri, N. M. (2019). Dampak psikologis siswa korban bullying di sma negeri 1 barumun. *RISTEKDIK : Jurnal bimbingan dan konseling*, 4(1), 68. <https://doi.org/10.31604/ristekdik.v4i1.68-75>
- Herawati, N., & Deharnita. (2019). Gambaran faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku bullying pada anak. *Herawati, Novi Deharnita*, 15(1), 60–66. <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/14352>
- Putra, I. N. I (2020). *Hubungan kecanduan game online dengan kualitas tidur siswa*. 4.

- Jannah, A. T., & Setiawati, D. (2015). Bullying relasional pada siswa di sekolah. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49–58.
- Kartika, K., Darmayanti, H., & Kurniawati, F. (2019). Fenomena bullying di sekolah: apa dan bagaimana? *Pedagogia*, 17(1), 55. <https://doi.org/10.17509/pdgia.v17i1.13980>
- Lestari, S., Yusmansyah, & Mayasari, S. (2018). Bentuk dan faktor penyebab perilaku bullying forms and factors causing bullying behavior. *Online Published*, 1(1).
- Maret, J. P. H. R. (2018). 3 1,2, 3. 1(2), 89–97.
- Marwoko, C. A. G. (2019). Psikologi perkembangan masa remaja. *Jurnal Tabbiyah Syari'ah Islam*, 26(1), 60–75.
- Mauliya, A. (2019). Annisa @ *Perkembangan kognitif pada pesrta didik smp ( Sekolah Menengah Pertama )*
- Nurida, N. (2018). Analisis perilaku pelaku bullying dan upaya penanganannya (studi kasus pada siswa Man 1 Barro). *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 1(1), 25–31. <https://doi.org/10.31605/ijes.v1i1.128>
- Nursalam. (2013). *Penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. 144.
- Purwanto, N. (2019). Variabel dalam penelitian pendidikan. *jurnal teknodik*, 6115, 196–215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>
- Remaja, P.& Kundre, R. (2018). *Hubungan bullying dengan kepercayaan diri*. 6, 1–6.
- Rikomah, S. E., Novia, D., & Rahma, S. (2018). Gambaran penggunaan antibiotik pada pasien pediatri infeksi saluran pernapasan akut (Ispa) di klinik sint. carolus bengkulu. *Jurnal Ilmiah Manuntung*, 4(1), 28. <https://doi.org/10.51352/jim.v4i1.134>
- Sakdiyah, F., Febriana, B., & Setyowati, W. E. (2020). Resiliensi dan kejadian bullying pada remaja SMP di demak. *Bima Nursing Journal*, 1(1), 119. <https://doi.org/10.32807/bnj.v1i2.502>
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>
- Sary, Y. N. E. (2017). Perkembangan kognitif dan emosi psikologi masa remaja awal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(01), 6–12.



- Shidiq, A. F., & Raharjo, S. T. (2018). Peran pendidikan karakter di masa remaja sebagai pencegahan kenakalan remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 176. <https://doi.org/10.24198/jppm.v5i2.18369>
- Sukmawati, I., Fenyara, A. H., Fadhilah, A. F., & Herbawani, C. K. (2021). Dampak bullying pada anak dan remaja terhadap kesehatan mental. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat 2021*, 2(1), 126–144.
- Sulistiowati, N. M. D., Wulansar, I. G. A. N. F., Swedarma, K. E., Purnama, A. P., & Kresnayanti, N. P. (2022). Gambaran perilaku bullying dan perilaku mencari bantuan remaja smp di kota denpasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Waliyanti, E., Kamilah, F., & Fitriansyah, R. R. (2018). Fenomena perilaku bullying pada remaja di yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia [JIKI]*, 2(1), 50. <https://doi.org/10.31000/jiki.v2i1.831>
- Winda Fronika. (2019). Pengaruh media sosial terhadap sikap remaja. *Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang Email*, 1–15. <https://osf.io/g8cv2/download>
- Yuliani, N. (2019). Fenomena kasus bullying di sekolah. *Research Gate*.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi. *Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83–90. <https://doi.org/10.17933/diakom.v1i2.20>